



Research Article

Implementasi Metode Pembelajaran Tebak Gambar Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak

Dewi Pusparini¹, Hotimatul Hosna², Mediyana³

1. Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Madura, Indonesia; dewipusparini338@gmail.com
2. Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Madura, Indonesia; khotimkhusna84@gmail.com
3. Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Madura, Indonesia; yanaefendy@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Public Service: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 04, 2025

Revised : April 20, 2025

Accepted : May 22, 2025

Available online : June 17, 2025

How to Cite: Dewi Pusparini, Hotimatul Hosna, & Mediyana. (2025). Implementation of Group Picture Guessing Learning Method to Improve Children's Language Skills. *Public Service: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 59-69. <https://doi.org/10.61166/service.v2i1.18>

Implementation of Group Picture Guessing Learning Method to Improve Children's Language Skills

Abstract. This study aims to describe the implementation of the method of learning language skills in children in group guessing games through group guessing games in improving children's language skills at PAUD An-Nawawi, Larangan Slampar Village, Tlanakan District, Pamekasan Regency. The background of this study is the importance of developing language skills at an early age as a basis for the subsequent learning process in the development of their language skills. The method used in this study is a qualitative approach with a type that is implemented in two cycles. Each cycle consists of the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects in this study were children in group A at PAUD An-Nawawi totaling 15 children. The results of the study showed that the application of the method of learning children's language skills in group guessing games can improve children's language skills, both in terms of the ability to name objects, or animals to compose simple

sentences, and in children's courage to speak in front of peers. This increase is shown through the results of observations that show a significant increase in aspects of language development after the method was implemented. Thus, it can be concluded that group guessing games are an effective method for improving the language skills of early childhood.

Keywords: learning methods, guessing game, language skills, early childhood, PAUD.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran kemampuan bahasa pada anak dalam permainan tebak gambar kelompok melalui permainan tebak gambar kelompok dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di PAUD An-Nawawi, Desa Larangan Slampar, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pengembangan kemampuan bahasa pada usia dini sebagai dasar dalam proses belajar selanjutnya dalam perkembangan kemampuannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok A di PAUD An-Nawawi yang berjumlah 15 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kemampuan bahasa anak dalam permainan tebak gambar secara kelompok dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, baik dalam hal kemampuan menyebutkan nama benda, atau hewan menyusun kalimat sederhana, maupun dalam keberanian anak untuk berbicara di depan teman sebaya. Peningkatan ini ditunjukkan melalui hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek-aspek perkembangan bahasa setelah diterapkannya metode tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan tebak gambar kelompok merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Kata Kunci: metode pembelajaran, permainan tebak gambar, kemampuan bahasa, anak usia dini, PAUD.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri individu melalui pembelajaran, melalui pengajaran, atau praktik, dan pengalaman pendidikan melibatkan berbagai aspek pembelajaran, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang di terima dalam masyarakat. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang maju dan beradab, serta meningkatkan kualitas hidup setiap individu dan secara lebih spesifik, pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sistematis untuk mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter individu agar mampu beradaptasi dan berkontribusi positif dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Pendidikan bisa berlangsung di berbagai tempat, mulai dari rumah, sekolah, hingga masyarakat luas, dan juga merikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan. Menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma sosial agar individu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki empati dan rasa percaya diri.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum masuk jenjang pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan bagi anak usia dini dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya dengan pemberian stimulus pendidikan yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara

jasmani maupun rohani memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini juga disebut sebagai pendidikan yang paling mendasar atau lebih sering disebut dengan “pondasi” apabila pendidikan di usia dini dapat dikembangkan dengan baik maka pendidikan tersebut akan berdampak pada pendidikan anak dimasa yang selanjutnya. Masa anak usia dini merupakan usia emas atau yang sering disebut dengan golden age ini dikarenakan apa yang didapatkan anak pada masa ini akan terekam dan di ingat sepanjang hayatnya, oleh karena itu pendidikan anak usia dini di anggap sebagai suatu cerminan dari pada tuntutan masyarakat yang di pandang dalam perkembangan bahasa sebagai keberhasilan ataupun sebagai suatu kegagalan (Dewi 2019:146)

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Usia dini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak usia dini merupakan anak yang berusia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik, Anak usia dini juga di ketahui merupakan sosok individu yang berbeda-beda dimana mereka memiliki karakter nya tersendiri sehingga anak mulai bisa berkembang. (Khairi H. 2018:16)

Aspek perkembangan anak usia dini terdapat enam aspek anara lain adalah moral agama yaitu perkembangan yang mengarahkan kepada prilaku yang baik. Perkembangan sosial emosional yaitu peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan kognitif yaituyang berhubungan dengan kemampuan individu untuk berpikir. Perkembangan fisik motorik yaitu yang berkaitan dengan keterampilan gerak yang memudahkan dan mempengaruhi keluesan gerak individu. Perkembangan seni yaitu kemampuan individu dalam mengaktualisasikan diri dalam bentuk prilaku, motivasi, dan hasil karya. Perkembangan bahasa yaitu sarana untuk berkomunikasi antara individu yang satu dengan yang lain secara pribadi maupun di dalam kelompok (Khaironi, 2018:2)

Metode pembelajaran tebak gambar merupakan komponen yang sangat penting untuk dikaji karena metode pembelajaran tebak gambar merupakan kumpulan sebuah prinsip dan menjadi penentu yang berkualitas pembelajarannya Metode pembelajaran tebak gambar juga merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa, Pembelajaran sebagai rumusan tentang perilaku hasil belajar (kognitif, psikomotor, dan afektif) untuk dimiliki (dikuasai) oleh siswa setelah siswa mengalami proses pembelajar dalam jangka waktu tertentu Dalam upaya pencapaian kualitas pembelajaran, maka diperlukan sebuah metode pembelajaran tebak gambar kelompok yang baik Metode pembelajaran tebak gambar kelompok merupakan suatu bentuk konsep belajar atau kerangka besarnya adalah Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong partisipasi aktif siswa dengan menerapkan metode pembelajaran tersebut.

Metode Pembelajaran Bermain tebak gambar kelompok perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Dalam membelajarkan bermain kepada siswa, apabila

guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa.

Permainan tebak gambar kelompok adalah sebuah permainan atau aktivitas yang menguji kemampuan seseorang anak untuk menebak objek, benda, atau konsep berdasarkan gambar yang disajikan. Dalam permainan ini, gambar-gambar yang ditampilkan biasanya berupa ilustrasi atau simbol yang menggambarkan sesuatu secara sederhana, dan pemain harus menebak apa yang dimaksud oleh gambar. Selain itu, permainan tebak gambar mengintegrasikan unsur-unsur permainan yang menyenangkan, seperti kompetisi ringan atau tantangan, yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar (Muhammad Tareh Aziz & Lestari Widodo, 2023). Metode ini tidak hanya menarik perhatian mereka tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang positif, yang berkontribusi pada pembelajaran yang lebih mendalam dan berkelanjutan (Mufidah, 2024). Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis permainan, anak-anak dapat belajar bahasa secara alami bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam pengaruh permainan tebak gambar terhadap pemahaman kosa kata bahasa pada anak usia dini (Nurharini et al., 2024). Penelitian ini tidak hanya akan menilai sejauh mana metode ini meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenali dan menggunakan kosa kata baru, tetapi juga akan mengidentifikasi manfaat tambahan dari pendekatan ini, seperti peningkatan keterampilan kognitif dan sosial (Dzukroni & Aziz, 2023). Dengan demikian, ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif tentang efektivitas permainan tebak gambar sebagai metode pembelajaran bahasa, serta memberikan rekomendasi untuk penerapannya dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Permainan tebak gambar adalah permainan untuk mengasah otak ringan, kumpulan gambar di susun sedemikian rupa sehingga bisa menimbulkan sebuah kosa kata baru yang di adaptasi dari istilah sehari-hari ungkapan unik dan lucu ataupun berupa isu yang sedang terjadi. Adapula kelebihan dan kekurangan dari game tebak gambar dan diantaranya kelebihan game tebak gambar yaitu fitur gambar sangat menarik, sehingga membuat pengguna menjadi tertarik untuk memainkan/ mempelajari, mendownload permainan ini dan merupakan inovasi games yang sangat kreatif, dan juga mengambill ketertarikan anak untuk belajar dilihat dari gambar dapat membuat pengguna penasaran untuk gambar berikutnya, kekurangan dari game tebak gambar yaitu game ini tidak mengandung unsur kebudayaan didalamnya dan lebih cenderung pada materi umum yang terkandung dalam soal dan jawabannya (Huzairah 2018). Adapun penelitiannya di pendidikan saat ini tidak memenuhi harapan masyarakat begitupun dengan pesatnya perkembangan teknologi. Fenomena ini banyak di rasakan pada kalangan anak usia dini dimana anak kesulitan memisahkan realitas dari imajinasi anak-anak usia dini cenderung memiliki imajinasi yang kuat dengan ini pengaruh media sosial dan teknologi pada anak saat ini sangat terpapar.

Adapun penelitian yang relevan dikemukakan oleh Candra Mochamad Surya, Yogha Zulvian Iskandar, Leni Marlina, yang berjudul meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri dasar pada anak kelompok A melalui metode tebak

gambar. Adapun persamaan dari kedua penelitian tersebut sama-sama membahas tentang permainan tebak gambar kelompok, sedangkan perbedaannya terletak pada cara pengimplementasiannya dalam permainan tersebut. Nurjihan Rohadatul Aisy, Indah Dwi Sartika, Ali Murtopo, Desvi Wahyuni melakukan penelitian dengan judul *Game Digital Tebak Gambar Berbasis Kearifan Lokal Budaya Lampung*, persamaan dalam penelitian ini juga terletak di tebak gambar, sedangkan perbedaannya penelitiannya terletak pada game digital yang berbasis kearifan lokal di Lampung. Diah Fatmasari Agustina Purba Salikun melakukan penelitian dengan judul *media permainan tebak gambar efektif dalam peningkatan pengetahuan dan tindakan menyikat gigi dibandingkan media bookle*. Putri Rahmi, Reka Dersa, Jamaliah Hasballah melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan APE Rolling Box Berbasis Permainan Tebak Gambar Terhadap Kemampuan Bahasa Anak*. Tasya Menik Nur Hanifah, Ayu Rissa Atika melakukan penelitian yang berjudul *mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini melalui tebak gambar*.

Perkembangan bahasa anak usia dini dalam pembelajaran yang mengeluarkan ucapan pada anak usia dini pada saat perkembangan bahasa yang baik dan benar usianya 10-16 bulan, walaupun pada kenyataannya ada juga yang memerlukan waktu lebih lama dari itu. Sebelum anak-anak mengucapkan kata-kata terlebih dahulu, membuat ocehan misalnya dengan ucapan baaa, maaa, atau paaa. Mengoceh ini mulai terjadi saat usia sekitar 3-6 bulan. Tujuan komunikasi yang dilakukan oleh bayi pada usia dini ialah untuk menarik perhatian orang tua dan orang lain yang ada disekitarnya. Perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu usia anak pra sekolah yang rata-rata memiliki kesulitan dalam mengucapkan kelompok konsonan, misalnya untuk mengucapkan kata-kata yang tak beraturan sesuai tempatnya, pada usia ini anak-anak sudah dapat mengembangkan ungunya lebih dari dua kata-kata setiap kalimatnya. Anak-anak mulai berbicara dengan urutan kata yang menunjukkan suatu pendalaman yang meningkatkan terhadap perkembangan bahasa untuk menerapkan anak untuk menerapkan aturan-aturan yang kompleks tentang urutan kata-kata yang diucapkan. Pada usia ini anak juga sudah mulai mampu mengembangkan pengetahuan tentang Bahasa. Perbedaan perkembangan bahasa antara anak laki-laki dan anak perempuan untuk mengetahui perkembangan bahasanya dapat dijelaskan secara biologis dan sosial.

Dikatakan bahwa perkembangan *hemisfer serebral* kiri dan otak pada anak perempuan muncul lebih cepat. Bagian otak inilah yang memegang peranan dalam perkembangan bahasa. Selain itu pengaruh lingkungan membiasakan anak perempuan untuk di rumah bermain boneka yang mereka ajak bicara, membantu ibu di dapur dan kegiatan lain yang membuat mereka lebih sering berinteraksi dengan orang dewasa lain yang berbicara. Sementara itu, anak laki-laki diarahkan pada penguasaan kemampuan motorik yang menuntut mereka lebih banyak bergerak daripada berbicara. Ibu lebih sering mengajak anak perempuannya berbicara dibandingkan anak laki-lakinya. Bahasa adalah suatu tata bahasa yang digunakan individu untuk berkomunikasi yang terdiri dari menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Sehingga, orang tua ataupun guru harus menyadari pentingnya perkembangan bahasa anaknya karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi secara baik dengan orang lain dalam menyampaikan maksud, pikiran, dan gagasan.

Bukan hanya mengetahui setiap ciri-ciri dan tahapan-tahapannya saja orang tua ataupun guru juga harus mengetahui cara atau metode yang tepat untuk menstimulasi agar perkembangan bahasa anak berjalan sesuai dengan umurnya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul pentingnya mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini dan stimulasinya. Sehingga orang tua serta guru sangat berpengaruh dalam perkembangan Bahasa anak. Jahja mengungkapkan, bahasa adalah media untuk berkomunikasi yang artinya mencakup seluruh cara untuk berkomunikasi. Untuk penyampaiannya dengan baik menggunakan lisan, tulisan, isyarat, atau ekspresi wajah. Di mana penyampainan pikiran dan emosi dalam bentuk symbol. Selanjutnya Santrock menerangkan bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi yang berbentuk lisan, tertulis ataupun isyarat yang berdasar pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan berdasarkan aturan-aturannya guna merangkai berbagai macam variasi dalam memadukannya. Menurut pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa bahasa adalah media yang paling efektif dan efisien untuk membangun komunikasi. Oleh sebab itu jika tidak ada bahasa, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik dan proses interaksi sosial pun tidak terjadi pula. Tanpa bahasa setiap anak tidak akan bisa mengekspresikan dirinya guna menyampaikan apa yang dirasakannya kepada orang lain, tidak terkecuali pada anak-anak usia dini. Mereka sangat memerlukan adanya bahasa berkomunikasi dengan orang lain dan mengekspresikan suatu perasaan yang dirasakannya.

Fenome yang ada dalam paud berdasarkan observasi yang di lakukan di temukan bahwa kemampuan dan pembelajaran bahasa anak masih tergolong kurang karena anak kadang malas dalam membaca karna kurangnya kreatifitas yang unik dalam belajar kadang anak kurang mampu menyampaikan ide atau perasaannya karna anak anak kadang malu dalam mengungkapkan apa yang sudah ada, dan kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran dan yang menarik terhadap anak untuk membaca ,padahal anak usia dini lebih tertarik dengan gambar dan benda nyata yang bisa di lihat dan di dimainkan dalam belajar metode tebak gambar kelompok ini mendorong anak untuk lebih aktif dan mengembangkan kosa kata.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Senin, 12 Desember 2024, peneliti menemukan permasalahan terkait dengan kurang berkembangnya kemampuan bahasa anak di Paud An Nawawi Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan. Hal ini terlihat dari cara anak dalam mengikuti pembelajaran, di mana mereka hanya duduk diam tanpa banyak bertanya. Pertanyaan yang diajukan pun hanya sedikit dan jarang. Anak-anak masih kesulitan untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan belum menunjukkan rasa percaya diri. Mereka cenderung malu untuk berpartisipasi dalam kegiatan, lebih banyak diam, jarang berinteraksi dengan teman, serta belum mampu mengekspresikan perasaan emosional mereka. Melihat permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih kadang anak kurang mandiri dalam menebak huruf dan gambar tersebut yang sudah ada lanjut dan mengkaji topik ini dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran Permainan Tebak Gambar Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Di Paud An-Nawawi Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan."

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa anak masih kesulitan dalam meneruskan kalimat sederhana, menjawab pertanyaan, mengungkapkan perasaan dan alasan menyusun kalimat sederhana. Hal tersebut membuktikan bahwa anak usia dini di PAUD Safiatuddin mempunyai kemampuan bahasa yang tergolong rendah. Penilaian rendahnya kemampuan bahasa anak karena beberapa indikator tidak terpenuhi dengan baik. Kemampuan bahasa anak pada tingkat usia dini meliputi memahami bahasa (bahasa reseptif), mengungkapkan bahasa (bahasa ekspresif), dan keaksaraan (Fitri, 2020; Syamsiyah & Hardiyana, 2022). Dari hasil observasi juga ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran di PAUD Safiatuddin menggunakan media berupa majalah dan poster untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Guru memberikan media tersebut kepada anak untuk dilihat dan dibaca dengan bimbingan guru. dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa karena berisikan gambar dan teks. Namun, media tersebut belum sesuai digunakan untuk anak usia dini karena tingkat bahasa anak usia dini masih sederhana

disini juga dijelaskan tentang begron yang sudah ada di sekolah tersebut dimana sekolah tersebut berdiri sejak tahun 2017 secara merintis dari awal ,namun alhamdulillah pada tahun ini di akui dari pemerintah ,untuk pembelajarannya disini sudah memakai 6 aspek perkembangan anak ,dan juga untuk guru gurunya alhamdulillah 95% sarjana lulusan uim namun bukan S1 paud melainkan jurusan lain sebanyak gurunya ada 7 guru ,dalam media pembelajarannya disana masih minim di karenakan keuangan menipis ,alhamdulillah dalam tahun ini bisa membangun sekolah lagi

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi permainan tebak gambar kelompok dalam pengembangan kemampuan bahasa anak di PAUD An-Nawawi. Metode ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena secara alami berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran dan pelaksanaan permainan tebak gambar. Wawancara dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan anak-anak untuk menggali informasi lebih dalam mengenai kegiatan pembelajaran, baik menggunakan pedoman wawancara maupun secara terbuka. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti fisik berupa foto, video, dan dokumen pendukung, seperti RPPH dan lembar penilaian perkembangan bahasa anak. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD An-Nawawi yang berlokasi di Dusun Larangan, Desa Larangan Slampar, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Lokasi ini dipilih karena memiliki keunikan dalam penerapan metode pembelajaran berbasis permainan tebak gambar. Waktu penelitian dimulai sejak 3 Desember 2024 saat peneliti melaksanakan PPL dan dilanjutkan pada periode yang telah ditetapkan untuk pendalaman data.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru kelas A, guru pendamping, dan 13 anak kelompok A. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, dokumen

RPPH, lembar penilaian perkembangan bahasa, serta foto-foto dan dokumen kegiatan lainnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memfokuskan pada data yang relevan dan menyusun tema, sementara penyajian data dilakukan agar informasi tersusun rapi dan mudah dipahami. Verifikasi kesimpulan dilakukan untuk menarik makna dari pola-pola data yang diperoleh sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi, yaitu dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan zainiul faizin terletak di dusun larangan desa larangan slampar kecamatan tlanakan kabupaten pamekasan. Yayasan ini didirikan pada tahun 2016 di bawah pimpinan KH. MUZANNI. dan semua ini keinginan dari masyarakat untuk memiliki lembaga Paud karena memang sangat jauh lembaga Paud di desa tersebut. sehingga dengan adanya musyawarah terbentuklah lembaga PAUD AN-NAWAWI yang didirikan PADA Tahun 2017 dengan dua guru awal mulanya dan sekarang berubah menjadi 7 guru. hal ini dilakukan sebagai upaya memenuhi kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat di lembaga PAUD merintis dari sejak tahun 2017- 2024 alhamdulillah tahun ini diakui dari pemerintah untuk pembelajaran PAUD di an nawawi memakai 6 aspek perkembangan yang dilaksanakan berbagai tema di antaranya ,fisik motoric, kognitif,sosem, seni, bahasa. Tidak semudah itu untuk melanjutkan perjuangan dari setiap tahunnya kita melalui badai untuk tetap mempertahankan dan memperjuangkan lembaga PAUD AN-NAWAWI ini.

Temuan implementasi tersebut perencanaan kegiatan permainan tebak gambar Tujuan Pembelajaran Anak dapat Menyebutkan nama benda/hewan sesuai gambar Mengungkapkan pendapat secara lisan Bekerja sama dalam kelompok kecil Melatih ingatan dan konsentrasi Alat dan Bahan Kartu bergambar (binatang, buah, dll Papan kecil untuk mencocokkan sesuai nama ,nanti anak menempel gambar sesuai dengan nama yang ada di bawah permainan tersebut Langkah-Langkah dalam Kegiatan pembelajarannya kegiatan pendahul Guru membuka dengan salam dan dapersepsi: Tanya jawab ringan tentang binatang dan buah buahan Menjelaskan aturan permainan: Anak akan menebak gambar berdasarkan petunjuk dari teman satu kelompok kegiatan intinya Guru menunjukkan gambar kepada satu anak di masing-masing kelompok secara bergiliran, Anak lain memberikan petunjuk secara lisan (tidak menyebutkan nama benda/gambar langsung), Anak yang menebak mencoba menebak gambar tersebut. Guru memberi semangat dan membimbing jika ada yang bingung. Kegiatan Penutup Mengulas kembali nama-nama gambar yang sudah ditebak. Memberi pujian pada seluruh anak atas kerja sama dan keberanian mereka. Menyanyikan lagu penutup/berdoa bersama, hambatan dalam pembelajaran tersebut anak kadang kurang konsentrasi dalam mendengarkan pembelajaran dan pada akhirnya anak tidak tau menebak gambar tersebut sesuai namanya masing masing gambar ,responnya tersebut anak bisa memahami dan suka dalam pembelajaran tersebut karna kreatif dan mudah untuk dipahami

Temuan yang ada di sana Setiap anak memiliki perbedaan dalam mengucap atau menyampaikan bahasa berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru. Ada anak yang mampu mengungkapkan bahasanya dengan baik dan sesuai dengan gambar yang ditampilkan, namun ada juga anak yang masih mengalami kesulitan, baik dalam mengenali gambar maupun dalam mengucapkannya. Hal ini mencerminkan bahwa perkembangan bahasa setiap anak berbeda-beda. Beberapa anak sudah menunjukkan kemampuan bahasa yang baik, sedangkan yang lainnya masih memerlukan bimbingan lebih lanjut, terutama dalam hal membaca dan memahami makna dari gambar yang diberikan.

Tantangan dari sisi anak perbedaan tingkat perkembangan bahasa tidak semua anak memiliki kemampuan bahasa yang sama. Ada yang sudah lancar dalam berbicara sementara ada yang lain masih terbata-bata atau malu bicara dalam menebak gambarnya kurangnya kosakata anak-anak usia dini sendiri sering kali memiliki kosakata terbatas sehingga sulit menebak atau menjelaskan gambar yang sudah dipelajari kurangnya fokus terhadap pembelajarannya atau minat anak usia dini mudah terdistraksi dan cepat bosan, terutama jika permainan tidak dikemas menarik rasa malu atau tidak percaya diri sebagian anak mungkin enggan berbicara di depan teman-temannya karena takut salah dalam menebak gambar dengan sesuai dengan nama gambarnya. Tantangan dari Sisi Guru/Pendidik Kurangnya keterampilan dalam memfasilitasi permainan Guru mungkin belum terbiasa mengelola permainan edukatif secara efektif atau belum mampu mengaitkan permainan dengan tujuan pembelajaran.

Bahasa merupakan salah satu aspek penting bagi manusia di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dengan adanya bahasa, sebagai sarana bagi seseorang dalam mengungkapkan keinginannya ide maupun perasaannya kepada orang lain, bahasa adalah alat komunikasi bagi semua orang dan tidak hanya digunakan oleh dewasa saja namun juga digunakan oleh anak usia dini, bahasa adalah kemampuan anak dalam mengerti dan di mengerti, menerima dan menafsirkan bahasa dengan menyimak seperti halnya saat mampu menebak dengan benar mengenai bahasa yakni mencakup kemampuan memahami

Bacaannya, namun tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama, anak-anak yang perkembangannya masih di rasa kurang mampu dibandingkan dengan teman sebayanya maka anak tersebut mendapatkan perhatian khusus dari gurunya, untuk membantu meningkatkan perkembangan bahasa pada anak tersebut, dan untuk membantu meningkatkan perkembangan bahasa pada anak, untuk membantu meningkatkan bahasa anak, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan salah satunya dengan menggunakan metode tebak gambar kelompok.

Anak kelas kelompok A di paud an nawawi sudah mampu menunjukkan perkembangan bahasa dengan di terapkan metode pembelajaran tebak gambar kelompok metode perkembangan bahasa pada anak membantu pada perkembangan bahasa, seperti menyimak dan mendengarkan di mana anak kelas a sudah mulai berkembang dengan baik, tidak hanya menyimak dan mendengarkan saja melainkan dengan memahami anak sudah mulai berkembang, juga yang terakhir anak sudah bisa mempraktekkan apa yang telah di dengar dan di lihat di lingkungan sekitarnya. Hal ini di tunjukkan oleh anak kelompok a mempraktekkan apa yang

dilihat dan di dengar di lingkungan sekitarnya. Hal yang di tunjukkan oleh anak kelompok a tersebut sesuai dengan perkembangan bahasa pada anak tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok a di paud an nawawi mulai berkembang. hal tersebut di karenakan perkembangan kemampuan bahasa anak menurut peneliti, dengan penerapan metode tebak gambar kelompok terhadap perkembangan kemampuan bahasa pada anak di paud an nawawi ini dirasa berhasil dalam perkembangan bahasa pada anak yang meliputi melihat dan mendengarkan juga dengan memahami , mempraktekan. melalui penerapan metode tebak gambar kelompok ini anak sudah mampu melalui perkembangan kemampuan bahasa sesuai dengan tahapan tahapannya. contohnya anak yang awalnya belum mampu menyimak perkataan orang lain dengan baik, maka dengan penerapan metode tebak gambar kelompok anak sudah mampu menyimak dan memahami perkataan orang lain dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2024). PENGARUH PERMAINAN TEBAK GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KOSA KATA BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI. 5.
- Aisy, N. R., Sartika, I. D., Murtopo, A., & Wahyuni, D. (2024). Game Digital Tebak Gambar Berbasis Kearifan Lokal Budaya Lampung. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(1), 39–51. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.7457>
- Anggraini, E. S. (2021). Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain. *JURNAL BUNGA RANPAI USIA EMAS*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i1.25783>
- Azizah, N. A. (2024). RAGAM METODE PEMBELAJARAN MENARIK UNTUK ANAK USIA DINI: KONSEP DAN PRAKTEK. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.24853/yby.8.1.75-83>
- Fatmasari, D., Purba, A., & Salikun, S. (2019). MEDIA PERMAINAN TEBAK GAMBAR EFEKTIF DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN TINDAKAN MENYIKAT GIGI DIBANDINGKAN MEDIA BOOKLET. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4447>
- Mochamad Surya, C., Zulvian Iskandar, Y., & Marlina, L. (2021). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI DASAR PADA ANAK KELOMPOK A MELALUI METODE TEBAK GAMBAR. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.294>
- Suhartining, Winda Fauzia, & Ramadha Tsulatsi Hajar. (2022). Perkembangan Bahasa Aud Dan Praktek Permainan Bahasa Anak. *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 98–103. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.584>
- Tika, D. D. (2021). PERMAINAN BAHASA UNTUK STIMULASI KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANAK USIA DINI. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1.

<https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.15355>

- Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. (JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA), 4(1), 43-62. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10940>
- Windarsih, C. A. (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK KELOMPOK A MELALUI PENERAPAN METODE CANTOL ROUDHOH DI TK NURDZAKKY KECAMATAN CISARUA KABUPATEN BANDUNG.
- Wiyono, G. H., Hendriani, W., Yoenanto, N. H., & Paramita, P. P. (2024). Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak dengan Usia Golden Age. Jurnal Pendidikan Anak, 13(1), 92-99. <https://doi.org/10.21831/jpa.viii-2.282>
- Yanita, I. (2024). EFEKTIVITAS KEGIATAN BERMAIN TEBAK GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN 5-6 TAHUN DI TK AL-HUSNA DESA KRUENG KLUET KAB. ACEH SELATAN.
- Zahra, A. (2023). PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN 2023.